

BAB III
GAMBARAN UMUM NAGARI NANGGALO KECAMATAN KOTO XI TARUSAN
KABUPATEN PESISIR SELATAN

3.1 Sejarah Nagari Nanggalo

Sejarah terbentuknya Nagari Nanggalo di Kecamatan Koto XI Tarusan lebih dulu dibandingkan dengan terbentuknya Nagari Bayang Nan VII dan Nagari Padang VIII suku, termasuk Bungus dan Teluk Kabung bahkan sebagian penduduk kota Padang sekarang merupakan penyebaran dari keturunan orang Tarusan. Dahulu di Koto XI Tarusan terdapat sebuah kerajaan tua bernama Kerajaan Sungai Nyalo yang pada awalnya berpusat di Nagari Taratak Sungai Lundang yang masih merupakan kerabat dari Kerajaan Pagaruyuang dan Kerajaan Sungai Pagu.

Kerajaan tersebut kemudian berpindah ke Kawasan Tarusan menuju daerah yang mengarah ke Muara Sungai Batang Baruih yang sekarang dikenal sebagai Batang Tarusan. Pemeberian nama Koto XI Tarusan diawali karena terdapat sebelas koto di Kerajaan yang mana bersal dari sepuluh banda atau banda nan awal. Namun nama Banda Sapuluah digunakan untuk menyebut kawasan yang membentang antara Painan dan Indrapura, sebuah wilayah yang merupakan hasil perluasan pengaruh Kerajaan Sungai Pagu. Di sepanjang Kecamatan Koto XI Tarusan ini masih banyak ditemui rumah-rumah tradisional berarsitektur Kajang Padati seperti yang ditemui di Perkampungan di Kota Padang. Disebut Koto XI Tarusan karena pada awalnya wilayah kecamatan ini terdiri dari sebelas koto yang sekarang adalah:

1. Kapuh
2. Nanggalo
3. Ampang Pulai
4. Batu Hampa
5. Duku
6. Baruang-Baruang Balantau

7. Koto Panjang
8. Sungai Lundang
9. Sungai Pinang
10. Siguntua Tuo
11. Siguntua Mudo

Adapun Kenagarian Nanggalo itu sendiri terdiri dari empat kampung yaitu:

1. Kampung Nanggalo Luar
2. Kampung Nanggalo Dalam
3. Kampung Pasar Simpang Tigo
4. Kampung Tanjung

Berdasarkan sejarah dan kondisi diatas maka Nagari Nanggalo adalah Nagari yang masih memiliki nama asli semenjak nagari itu ada yaitu Nanggalo. Dan dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perubahan sistem pemerintahan di Indonesia maka pemerintahan terendah adalah desa walaupun saat sekarang ini Kabupaten Pesisir Selatan sudah merupakan Daerah Otonom.

3.2 Demografi Wilayah Nagari Nanggalo

Nagari Nanggalo berada di Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Luas Nagari: 4,01 kilometer persegi atau 0,94 persen dari luas wilayah Kecamatan Koto XI Tarusan. Jarak dari Kantor Wali Nagari ke Ibukota Kecamatan adalah 3 kilometer; ke Painan 21 kilometer dan ke Kota Padang 59 kilometer.

Batas Nagari Nanggalo sebagai berikut:

Sebelah barat berbatas dengan Nagari Setara Nanggalo

Sebelah Timur berbatas dengan Nagari Kecamatan Bayang

Sebelah Utara berbatas dengan Nagari Batu Hampar

Sebelah Selatan berbatas dengan Nagari Jinang Kampung Pansur

Adapun rincian luas wilayah Nagari Nanggalo dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Tata Ruang Nagari Nanggalo

No	Kawasan	Luas (Hektar)
1	Kawasan perdagangan	2 Ha
2	Kawasan industri	1 Ha
3	Kawasan peternakan/perikanan	1 Ha
4	Kawasan pertanian	110 Ha
5	Kawasan pemukiman/perumahan	106 Ha
6	Kawasan perbukitan	2 Ha

Sumber: Profil Nagari Nanggalo Tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas, tata ruang Nagari Nanggalo mencerminkan suatu susun lahan yang dirancang untuk mengakomodasi berbagai fungsi sosial-ekonomi dan ekologi secara proporsional. Kawasan perdagangan, yang mencakup area seluas 2 hektar berperan sebagai pusat aktivitas komersial, di mana transaksi barang dan jasa mendukung kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Sementara itu, kawasan industri dengan luas 1 hektar menyediakan ruang untuk kegiatan produksi skala kecil, seperti pengolahan bahan mentah menjadi produk bernilai tambah. Kawasan yang diperuntukkan bagi peternakan dan perikanan, dengan luas mencapai 1 hektar, dapat memperkuat ketahanan pangan melalui peningkatan usaha ternak serta pemanfaatan sumber daya perairan. Dominasi kawasan pertanian, yang meliputi 110 hektar, menunjukkan ketergantungan utama pada sektor agraria, dengan lahan-lahan subur yang dimanfaatkan untuk budidaya tanaman pangan dan hortikultura. Kawasan pemukiman atau perumahan, seluas 106 hektar, menyediakan tempat tinggal bagi penduduk lokal. Terakhir, kawasan perbukitan seluas 2 hektar ini memiliki nilai ekologis tinggi, berperan sebagai penyangga sekaligus potensi wisata rekreasi. Secara keseluruhan, tata ruang ini mencerminkan upaya menyeimbangkan pembangunan dengan pelestarian alam, yang mana hal ini penting untuk kelestarian Nagari Nanggalo dalam jangka panjang.

Informasi keadaan kependudukan di Nagari Nanggalo dilakukan dengan identifikasi jumlah penduduk yang menitikberatkan pada klasifikasi usia dan jenis kelamin. Sehingga akan diperoleh gambaran tentang kependudukan Nagari Nanggalo yang lebih komprehensif. Berkaitan dengan data jumlah penduduk dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Kalsifikasi Penduduk Menurut Umur Dan Jenis Kelamin

No	Keterangan (tahun)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4	98	109	207
2	5-9	70	68	138
3	10-14	95	90	185
4	15-19	122	124	246
5	20-24	106	128	234
6	25-29	123	135	258
7	30-34	123	130	253
8	35-39	117	117	234
9	40-44	133	136	269
10	45-49	106	117	223
11	50-54	115	105	220
12	55-59	75	85	160
13	60-64	63	79	142
14	65-69	97	80	177
15	70-74	47	59	106
16	≥75	68	78	146
Jumlah Total		1.558	1.640	3.198

Sumber: Profil Nagari Nanggalo Tahun 2020

Tabel klasifikasi penduduk menurut umur dan jenis kelamin ini menggambarkan komposisi demografi suatu wilayah dengan total populasi 3.198 jiwa dan terdapat 737 Kepala Keluarga (KK). di mana perempuan sedikit lebih dominan (1.640 jiwa) dibandingkan laki-laki (1.558 jiwa). Distribusi usia menunjukkan pola piramida penduduk yang relatif seimbang, dengan kelompok usia muda (0-29 tahun) mendominasi melalui jumlah signifikan di rentang 15-19 tahun (246 jiwa), 25-29 tahun (258 jiwa), serta 40-44 tahun (269 jiwa sebagai puncak tertinggi). Pola ini mencerminkan struktur masyarakat yang masih produktif dan berkembang, di mana proporsi lansia (70 tahun ke atas) tetap besar namun tidak mendesak, dengan 146 jiwa pada

kelompok usia 75 tahun ke atas, sehingga menandakan potensi dinamika sosial-ekonomi yang stabil ke depannya.

Pendidikan penduduk Nagari Nanggalo secara detail dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.3
Pendidikan Penduduk Nagari Nanggalo

No	Pendidikan	Jumlah
1	Diploma IV Strata I	24
2	Akademi diploma III/ S Muda	30
3	Diploma I / II	13
4	Sastra II	2
5	Tamat sd / sederajat	1141
6	Tidak tamat sd/ sederajat	226
7	Tamat sltp / sederajat	113
8	Tamat slta / sederajat	453
9	Tidak tamat sekolah	30

Sumber: Profil Nagari Nanggalo Tahun 2020

Tabel di atas mengungkapkan pendidikan penduduk Nagari Nanggalo yang didominasi oleh lulusan SD sederajat sebanyak 1.141 jiwa, mencerminkan fondasi dasar yang kokoh di kalangan masyarakat namun dengan keterbatasan akses ke jenjang yang lebih tinggi. Kelompok tamat SLTA sederajat dengan 453 jiwa, sementara pendidikan menengah pertama sederajat hanya 113 jiwa, mencerminkan perbedaan tingkat kesejahteraan yang berpengaruh pada peluang mobilitas sosial dan ekonomi masyarakat nagari. Tingkat pendidikan tinggi relatif minim, dengan diploma IV Sastra I dan akademi diploma III masih-masih 24 serta 30 jiwa, ditambah porsi kecil tidak sekolah (30 jiwa) dan tidak tamat SD (226 jiwa). Hal ini menyoroti perlunya langkah nyata dalam pembangunan sumber daya manusia guna menumbuhkan dan memperbaiki struktur pendidikan secara berkelanjutan.

Jumlah penduduk Nagari Nanggalo berdasarkan agama dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.4
Penduduk Menurut Agama

No	Keterangan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Islam	1.558	1.640	3.198
2	Kristen	0	0	0
3	Katholik	0	0	0
4	Hindu	0	0	0
5	Budha	0	0	0
6	Khonghucu	0	0	0
7	Kepercayaan	0	0	0
Jumlah Total		1.558	1.640	3.198

Sumber: Statistik Kependudukan/ Capil per 10 Oktober 2020

Berdasarkan data kependudukan menurut agama di Nagari Nanggalo, dapat diketahui bahwa seluruh penduduk yang tercatat secara administratif menganut agama Islam. Jumlah penduduk beragama Islam mencapai 3.198 jiwa, yang terdiri dari 1.558 laki-laki dan 1.640 perempuan. Sementara itu, tidak ditemukan penduduk yang tercatat menganut agama lain seperti Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, Khonghucu, maupun aliran kepercayaan.

3.3 Keadaan Sosial Ekonomi

Adat istiadat dan budaya masyarakat Nagari Nanggalo bersifat musyawarah dan mufakat serta kegotong royongan. Mereka menjunjung tinggi nilai-nilai adat dan budaya yang tercermin dalam kehidupan sosial sehari-hari. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Adat Istiadat dan Budaya Masyarakat

No	Uraian	Bentuk Kegiatan
1	Pesta Perkawinan	Arisan (<i>Badoncek</i>)
2	Kelahiran Anak/ Akekah dan Qurban	Do'a dan Jamuan Makan
3	Kematian/ Wafat	Pengajian dan Ta'ziah
4	Pembangunan/ memasuki rumah baru	Jamuan Makan ("Tagak kudo-kudo")
5	Ketentuan lain dalam kesepakatan melalui musyawarah mufakat yang bersifat mengatur, membina dan mendidik.	Peraturan dan sanksi Adat

Sumber: Profil Nagari Nanggalo Tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas, kehidupan sosial masyarakat Nagari Nanggalo dijiwai oleh nilai kebersamaan, keagamaan dan semangat musyawarah mufakat sebagai pilar utama. Solidaritas sosial dan gotong royong terlembagakan melalui tradisi seperti *arisan* atau *badoncek* dalam pesta perkawinan, yang menunjukkan dukungan timbal balik antarwarga. Dimensi religius dan sosial diperkuat melalui doa bersama dan jamuan makan pada peristiwa kelahiran (akikah dan kurban), serta melalui kegiatan pengajian dan *ta'ziah* saat terjadi kematian yang menekankan empati dan kepedulian. Rasa syukur dan harapan juga diekspresikan melalui jamuan makan *tagak kudo-kudo* saat membangun atau memasuki rumah baru. Seluruh praktik budaya ini tidak berjalan secara mandiri, melainkan diatur dan diteguhkan oleh ketentuan adat yang disepakati melalui musyawarah. Dengan demikian, keseluruhan adat istiadat Nagari Nanggalo secara konsisten mencerminkan tatanan sosial yang menjunjung tinggi kebersamaan, kepatuhan pada norma adat, dan harmoni sosial dalam bingkai nilai keagamaan yang kuat.

Masyarakat Nagari Nanggalo menitikberatkan perekonomiannya pada sektor pertanian. Hal ini di dukung oleh penggunaan lahan pertanian dengan luas 106 Ha dari 110 Ha kawasan tata ruang desa. Dengan mata pencaharian sebagian penduduk adalah petani sedangkan hasil produksi ekonomis nagari yang menonjol adalah padi. Serta beberapa sektor lainnya seperti perdagangan, peternakan dan perikanan serta industri rumah tangga. Sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 3.6
Mata Pencaharian Penduduk

No	Pekerjaan	Jumlah
1	TNI	32 Orang
2	PNS	2313 Orang
3	POLRI	25 Orang
4	Pensiun TNI / POLRI	30 Orang
5	Pensiun PNS	120 Orang
6	Nelayan	60 Orang
7	Petani	134 Orang

8	Buruh tani	108 Orang
9	Belum bekerja	1412 Orang

Sumber: Profil Nagari Nanggalo Tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas, struktur mata pencaharian penduduk di Nagari Nanggalo memperlihatkan keberagaman dengan dominasi sektor formal, khususnya Pegawai Negeri Sipil. Di luar sektor formal, mata pencaharian berbasis sumber daya alam masih menjadi pilihan sebagian masyarakat, seperti nelayan, petani, dan buruh tani. Dalam kategori buruh tani ini, termasuk pula masyarakat yang bekerja sebagai penambang pasir sungai, yang menggantungkan penghidupannya pada aktivitas pemanfaatan sumber daya alam sungai secara langsung. Keberadaan penambang pasir sebagai bagian dari buruh tani menunjukkan adanya ketergantungan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, terutama bagi mereka yang tinggal di sekitaran sungai dan juga didorong oleh faktor keterbatasan akses terhadap pekerjaan formal. Namun, jumlah penduduk yang belum bekerja masih relatif besar, sehingga menggambarkan tantangan struktural dalam penyediaan lapangan kerja sekaligus menegaskan pentingnya kebijakan pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat Nagari Nanggalo.

3.4 Gambaran Umum Penambangan Pasir Sungai di Nagari Nanggalo

Aktivitas penambangan pasir di Nagari Nanggalo, Kecamatan Koto XI Tarusan, telah berlangsung selama puluhan tahun dan menjadi bagian dari sejarah ekonomi lokal di sepanjang DAS Batang Tarusan. Namun untuk aliran sungai yang berada di Nagari Nanggalo ini masyarakat setempat mengenal sungai ini dengan sebutan *Raia*. Penambangan pasir sungai di wilayah Nagari Nanggalo ini dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat setempat menggunakan alat tradisional dan secara manual. Titik penambangan umumnya terpusat di sepanjang aliran Batang Tarusan yang melintasi nagari ini. Praktik penambangan pasir sungai di Nagari Nanggalo ini dilatarbelakangi oleh kualitas pasir yang bagus sehingga mendorong masyarakat untuk menambang pasir di lokasi tersebut. Kemudian permintaan pasir terus

meningkat sehingga masyarakat sekitar sungai menjadikan aktivitas penambangan pasir sungai sebagai mata pencaharian utama untuk memenuhi kebutuhan. Faktor pendapatan menjadi alasan utama masyarakat tetap bertahan sebagai penambang.

Gambar 3.1
Lokasi Penambangan pasir sungai di Nagari Nanggalo



Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar di atas menampilkan lokasi penambangan pasir sungai yang terletak di wilayah Nagari Nanggalo, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan. Di sana, aliran sungai yang cukup luas membentang sebagai sumber daya utama, di mana para penambang akan menyelam ke dalam arusnya untuk menggali pasir dari dasar sungai. Aktivitas ini terlihat intens, dengan para penambang yang sedang memindahkan pasir ke tepian sungai, menggunakan sekop untuk mengangkat material pasir. Setelah mencapai tepi, pasir tersebut kemudian dipindahkan ke mobil *dump truck* yang telah menunggu.